

PERSEPSI PEMAHAMAN PERANAN AUDITOR, ETIKA AUDITOR DAN INDEPENDENSI AUDITOR INTERNAL DALAM MEWUJUDKAN GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE DENGAN GAYA KEPEMIMPINAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Oleh :
Fipiariny S
Dosen Tetap Politeknik ANIKA Palembang
Email : vie.ariny@gmail.com/Hp :

Info Artikel :
Diterima : 20 Maret 2019
Direview : 28 Maret 2019
Disetujui : 20 April 2019

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine and analyze the influence of the role, ethics, and independence of internal auditors in implementing good university governance (GUG) with leadership style as a moderation variable. Multiple linear regression and moderation regression analysis models are used to test the hypothesis. The primary data are obtained through questionnaires that are distributed to the respondents, namely the dean and head of study program at the UniversitasBinaDarma and UniversitasMuhammadiyahPalembang. The results of this study indicate that the instruments in each variable proved to be valid and reliable. Based on the results of hypothesis testing, it can be seen that simultaneously the variable of role, ethics, and independence of internal auditors have positively and significantly effect in implementing good university governance (GUG). These results provide justification or endorsement of the theoretical truths used as the theoretical references of Stewardship Theory and Attitude and Behavioral Theory. Based on the partial test, role of auditor does not significantly affect the variable of GUG, but ethics and independence variable are found to be significant in influencing GUG. The leadership style is negative and insignificant in moderating the role of internal auditors and GUC and also the independence of internal auditor and GUC. The leadership style is found to be positive and insignificant in moderating the relationship of internal auditors' ethics and GUC.

Keywords **Role, Ethics, Independence, Internal Auditor, Leadership Style, Good University Governance**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh peran, etika, dan independensi auditor internal dalam menerapkan good university governance (GUG) dengan gaya kepemimpinan sebagai variabel moderasi. Model analisis regresi linier berganda dan regresi moderasi digunakan untuk menguji hipotesis. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden, yaitu dekan dan ketua program studi di Universitas Bina Darma dan Universitas MuhammadiyahPalembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen dalam setiap variabel terbukti valid dan dapat diandalkan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa secara simultan variabel peran, etika, dan independensi auditor internal berpengaruh positif dan signifikan dalam penerapan

good university governance (GUG). Hasil ini memberikan membenaran atau pengesahan kebenaran teoretis yang digunakan sebagai referensi teoretis dari Teori Penatalayanan dan Teori Sikap dan Perilaku. Berdasarkan uji parsial, peran auditor tidak secara signifikan mempengaruhi variabel GUG, tetapi variabel etika dan independensi ditemukan signifikan dalam mempengaruhi GUG. Gaya kepemimpinan negatif dan tidak signifikan dalam memoderasi peran auditor internal dan GUC dan juga independensi auditor internal dan GUC. Gaya kepemimpinan ditemukan menjadi positif dan tidak signifikan dalam memoderasi hubungan etika auditor internal dan GUC

Kata Kunci Peran, Etika, Independensi, Auditor Internal, Gaya Kepemimpinan, Tata Kelola Universitas

PENDAHULUAN

GCG adalah sebuah konsep yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *stakeholders* melalui prinsip-prinsip *fairness, transparency, accountability, dan stakeholder concern*, penerapan GCG diyakini akan menolong perusahaan menuju ke arah yang lebih sehat, mampu bersaing, dikelola secara dinamis dan profesional.

Selain mengadopsi GCG, universitas juga menggunakan GUG. Konsep GUG terdiri dari tiga unsur yaitu 1) penyelenggara meliputi pimpinan beserta seluruh jajaran administrasinya, 2) mahasiswa mewakili pihak yang secara langsung mendapatkan layanan perguruan tinggi, dan 3) *stakeholder* berkaitan dengan kerjasama dan layanan publik universitas dengan berbagai unsur masyarakat termasuk lembaga pemerintahan dan swasta. GUG lebih menekankan pada interaksi antara manajemen universitas, mahasiswa, dan masyarakat. Inilah yang menjadi dasar munculnya wacana GUG dalam penyelenggaraan sebuah universitas. Dalam upaya mewujudkan GUG, universitas memerlukan peran auditor internal yang bertugas untuk meneliti, melakukan evaluasi pada sistem akuntansi dan menilai kebijakan manajemen yang telah dilaksanakan. Auditor internal adalah suatu profesi yang menunjang terwujudnya GUG dalam meningkatkan universitas secara efektif dan efisien (Soleha, 2014). Peran auditor internal sangat penting dalam mewujudkan tata kelola universitas yang baik untuk mencegah terjadinya kecurangan mengenai keuangan yang terjadi di manajemen universitas sehingga diharapkan dapat menjalankan dan mematuhi segala peraturan yang berlaku (Sukirman & Sari, 2012).

Peningkatan pengawasan internal di suatu organisasi menuntut tersedianya internal audit yang baik. Masalah yang kemudian timbul berkaitan dengan peran internal audit adalah seberapa besar keberadaan internal audit memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Sari 2012). Dalam pelaksanaan audit internal yang menjadi masalah adalah auditor internal tidak transparan terhadap hasil temuan auditnya karena alasan atasan atau teman, sehingga mempengaruhi tingkat pengendalian internal yang terjadi di lingkungan manajemen universitas. Oleh sebab, auditor internal harus memiliki etika yang baik dalam melaksanakan tugas auditnya.

Etika auditor yang harus dipegang oleh auditor internal adalah integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi (Kode Etik dan Standar Profesi Audit Internal, 2016). Integritas ditunjukkan dengan melakukan pekerjaan penuh kejujuran, tanggung jawab, mentaati hukum sesuai ketentuan perundang-undangan. Auditor internal harus objektif dalam melakukan penilaiannya, menghormati nilai dan kepemilikan informasi yang diterima dan tidak mengungkapkannya tanpa kewenangan yang tepat. Menurut Sawyer, et. al (2005), kompetensi auditor internal adalah hubungan setiap auditor memanfaatkan pengetahuan, keahlian dan pengalaman di bidang auditing sehingga diharapkan tercapai audit yang transparan dan tanggung jawab. Menurut Wardoyo (2010), anggota auditor internal tidak mempunyai saham pada perusahaan, tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan direksi, komisaris dan pemegang saham utama perusahaan tersebut. Independensi yaitu suatu tindakan auditor dalam pelaksanaan audit memposisikan dengan *auditeenya* tidak memihak kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil auditnya.

Gaya kepemimpinan juga dapat mempengaruhi GUG. Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi bawahan dan

bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi (Nawawi, 2003). Peneliti mengangkat variabel ini karena dengan variabel ini akan meningkatkan peran auditor internal dalam mewujudkan GUG.

Fenomena yang terjadi pada penyelenggaraan universitas swasta di kota Palembang masih banyaknya yang belum memiliki auditor internal karena belum menganggap penting peranan auditor internal dan seluruh pengelolaan manajemennya masih diatur oleh pemilik yayasan. Berdasarkan fenomena tersebut, maka diperlukan penelitian untuk menyelidiki pengaruh variabel peranan, etika dan independensi auditor internal dalam mewujudkan GUG dengan gaya kepemimpinan sebagai variabel moderasi. Perumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah persepsi pemahaman peranan auditor, etika auditor dan independensi auditor internal dalam mewujudkan *good university governance* dengan gaya kepemimpinan sebagai variabel moderasi.

KAJIAN PUSTAKA

Stewardship Theory

Teori ini dikembangkan oleh Donaldson (1991), dimana para manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan individu tetapi ditujukan pada kepentingan organisasi. Teori ini mengenai sifat manusia yang hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak, bertanggung jawab memiliki integritas, dan kejujuran terhadap pihak lain. Implikasi teori *stewardship* dalam penelitian ini yaitu auditor internal bekerja dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan masyarakat dan universitas.

Attitude and Behavioral Theory

Teori ini dikembangkan oleh Triandis (1971) sebagai teori yang mendasari etika, independensi, dan gaya kepemimpinan. Teori ini menyatakan perilaku ditentukan oleh sikap, aturan sosial dan kebiasaan. Ajzen (1975) menyatakan bahwa sikap dapat dipelajari, mendefinisikan prediposisi terhadap aspek di dunia, memberikan dasar perasaan bagi hubungan antara pribadi dengan orang lain, diatur dan dekat dengan inti kepribadian.

Good University Governance (GUG)

Menurut Wijatno (2009), GUG dipandang sebagai penerapan prinsip *good governance* dalam sistem dan proses *governance* pada universitas

melalui penyesuaian berdasarkan nilai yang dijunjung dalam penyelenggaraan perguruan tinggi. untuk mewujudkan perguruan tinggi yang berkualitas.

Internal Audit

Menurut Agoes (2004), internal audit yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan, catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah serta ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku.

Etika Auditor Internal

Menurut (Arens, 2008), etika yaitu aturan perilaku yang ditetapkan oleh organisasi profesi untuk melindungi kepentingan anggota dan masyarakat sebagai pemakai jasanya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Maryani (2001) dalam Alim (2007) yang mendefinisikannya sebagai aturan yang mengatur tentang perilaku manusia, yang dilakukan maupun ditinggalkan oleh sekelompok atau masyarakat profesi.

Independensi Auditor Internal

Independensi pada penelitian ini adalah sikap mental yang tidak dikendalikan, tidak bergantung pada pihak lain, jujur dalam mempertimbangkan fakta dan objektif. Menurut Halim (2001), ada tiga aspek independensi seorang auditor yaitu 1) harus mempunyai kejujuran yang tinggi, 2) Independensi dalam penampilan dan 3) Independensi dari sudut keahlian yang berhubungan erat dengan kompetensi auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Gaya Kepemimpinan

Fleishman (1962) dalam Trisnaningsih (2007), menjelaskan gaya kepemimpinan merupakan perilaku konsisten yang diterapkan pemimpin melalui orang lain. Gibson (1996) dalam Trisnaningsih (2007) telah meneliti gaya kepemimpinan di Ohio State University tentang perilaku pemimpin melalui dua dimensi yaitu 1) *Consideration* yaitu gaya kepemimpinan yang menggambarkan saling percaya, menghargai gagasan bawahan dan kedekatan antara bawahan dengan atasan. 2) *Initiating structure* yaitu gaya kepemimpinan menunjukkan hubungan dalam komunikasi yang jelas, menjelaskan cara mengerjakan tugas yang benar.

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Sundari (2016) menunjukkan peranan internal audit sangat penting dalam mewujudkan GUG dan berpengaruh positif terhadap GUG di Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Hasil penelitian Sukirman (2012) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara peran auditor internal terhadap GUG. Hasil penelitian Hardianti (2014) menunjukkan etika auditor internal memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pelaksanaan GCG. Hasil penelitian Herman (2013) menunjukkan faktor audit internal yang meliputi independensi, kemampuan profesional, lingkup, pekerjaan, dan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan GCG pada BUMN yang berkantor pusat di Kota Jakarta.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang menunjukkan gaya kepemimpinan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan variabel independen yaitu peranan, etika, dan independensi serta variabel dependen yaitu GUG.

Hipotesis

- Hipotesis pada penelitian ini antara lain :
- H₁= Persepsi Peranan auditor internal berpengaruh positif dalam mewujudkan *Good University Governance*.
- H₂= Persepsi Etika auditor internal berpengaruh positif dalam mewujudkan *Good University Governance*.
- H₃= Persepsi Independensi auditor internal berpengaruh positif dalam mewujudkan *Good University Governance*.
- H₄= Persepsi Peranan auditor internal berpengaruh positif dalam mewujudkan *Good University Governance* dimoderasi oleh gaya kepemimpinan.
- H₅= Persepsi Etika auditor internal berpengaruh positif dalam mewujudkan *Good University Governance* dimoderasi oleh gaya kepemimpinan.
- H₆= Persepsi Independensi auditor internal berpengaruh positif dalam mewujudkan *Good University Governance* dimoderasi oleh gaya kepemimpinan.

METODOLOGI PENELITIAN

Unit penelitian dilakukan pada Universitas Bina Darma (UBD) dan Universitas Muhammadiyah

Palembang (UMP) sedangkan subjek yaitu dekan dan kaprodi di UBD dan UMP. Populasi penelitian ini adalah universitas swasta di kota Palembang sedangkan sampelnya yang memiliki auditor internal.

Jenis penelitian ini adalah asosiatif yang menggambarkan adanya hubungan dan tingkat variabel yang penting. Data primer penelitian ini adalah data yang diolah dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan secara tertulis disertai alternatif tanggapan untuk dipilih responden yaitu dekan dan kaprodi.

Model pengujian yang menggunakan analisis regresi moderasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu peranan auditor internal, etika auditor internal, independensi auditor internal dalam mewujudkan GUG dimoderasikan dengan variabel gaya kepemimpinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilaksanakan pada UBD dan UMP. Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden dilakukan di bulan Juni 2017 sebanyak 65 kuesioner. Dari kuesioner yang telah disebar, sebanyak 55 kuesioner (84,61%) yang dikembalikan untuk diolah dan kuesioner yang tidak kembali 10 kuesioner (15,39%).

Data yang digunakan terdiri dari variabel independen memiliki 4 variabel yaitu peranan auditor internal (17 pernyataan), etika auditor internal (21 pernyataan), independensi auditor internal (9 pernyataan) dan gaya kepemimpinan (8 pernyataan), sedangkan variabel dependen yaitu GUG (24 pernyataan).

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Setelah data dikumpulkan dan telah diuji kuesionernya, maka bisa dianalisis ke responden. Validitas pertanyaan ditentukan dengan cara mengkorelasi skor masing-masing pertanyaan dengan total skor masing-masing pertanyaan menggunakan alat analisis *corrected item-total correlation*. Selanjutnya melakukan pengujian terhadap reliabilitas data.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas didapatkan $n=55$ (jumlah

responden), jadi $df=n-2 = 53$, dengan tingkat signifikan 0,05 maka r_{tabel} sebesar 0.266. Hasil pengujian validitas pada instrumen dalam setiap variabel menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan instrumen dalam setiap variabel valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

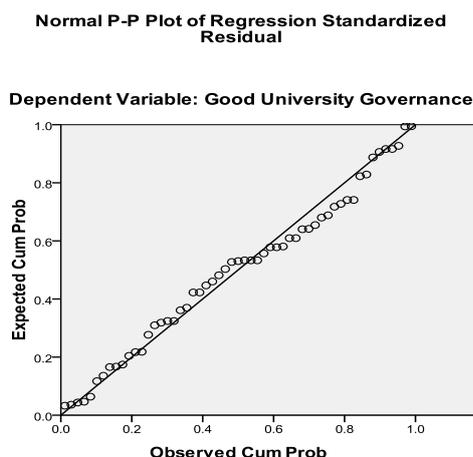
Hasil Uji Reliabilitas

Tingkat reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha* diukur berdasarkan skala *alpha* 0 sampai 1. Hasil uji reliabilitas mencerminkan dapat dipercaya dan tidaknya suatu instrumen penelitian berdasarkan

nilai α . Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,8 maka variabel tersebut reliabel. Hasil pengujian reliabilitas diperoleh *Cronbach Alpha* sebesar 0,927 (variabel peranan), 0,955 (variabel etika), 0,836 (variabel independensi), 0,928 (variabel gaya kepemimpinan), dan 0,967 (variabel GUG) yang berarti semua nilai mendekati satu maka dinyatakan *reliable*.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar yang diperoleh menunjukkan data penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan pengolahan data menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Multikolinieritas

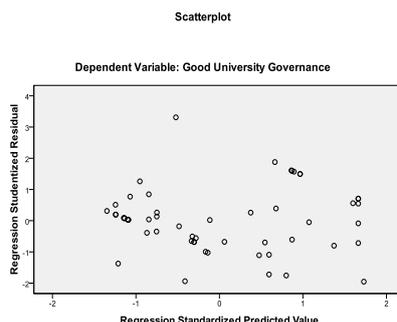
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Peranan Auditor Internal	.339	2.948
Etika Auditor Internal	.303	3.301
Independensi Auditor Internal	.557	1.796

a. Dependent Variable: *Good University Governance*

Berdasarkan tabel 1. di atas diketahui semua nilai VIF untuk variabel peranan auditor internal (X_1), Etika Auditor Internal (X_2), dan Independensi Auditor Internal (X_3), nilai VIF nya kurang dari 10 dapat disimpulkan semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami gangguan multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil pengujian heteroskedastisitas sebagai berikut:



Gambar 2.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas.

Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu peranan audit internal, etika auditor internal, independensi auditor internal dalam mewujudkan GUG dimoderasikan dengan variabel gaya kepemimpinan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2.
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.233	12.180		1.086	.282
Peranan Auditor Internal	-.060	.260	-.037	-.230	.819
Etika Auditor Internal	.696	.205	.578	3.396	.001
Independensi Auditor Internal	.767	.373	.258	2.057	.045

Dependent Variable: Good University Governance

Berdasarkan tabel 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 13,233 - 0,060X_1 + 0,696 X_2 + 0,767X_3$$

Persamaan garis regresi di atas menjelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 13,233 berarti tanpa adanya variabel peranan, etika, dan independensi auditor internal maka nilai GUG hanya sebesar 13,233.
2. Nilai koefisien regresi variabel peranan auditor internal sebesar -0,060 menunjukkan penurunan sebesar 1 skor.

3. Nilai koefisien regresi variabel etika auditor internal sebesar 0,696 menunjukkan peningkatan sebesar 1 skor.
4. Nilai koefisien regresi variabel independensi auditor internal sebesar 0,767 menunjukkan peningkatan sebesar 1 skor.

Analisis Regresi Moderasi

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program SPSS diperoleh hasil pemoderasian sebagai berikut:

Tabel 3.
Analisis Regresi Moderasi

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.828	93.593		-.030	.976
	Peranan Auditor Internal	1.679	1.754	1.039	.957	.343
	Etika Auditor Internal	-2.136	1.611	-1.775	-1.326	.191
	Independensi Auditor Internal	3.897	2.631	1.313	1.481	.145
	Gaya Kepemimpinan	1.245	2.736	.430	.455	.651
	Moderat X4*X1	-.045	.048	-1.800	-.926	.359
	Moderat X4*X2	.073	.045	4.043	1.633	.109
	Moderat X4*X3	-.100	.075	-2.255	-1.347	.184

a. Dependent Variable: Good University Governance

Berdasarkan tabel 3. diperoleh persamaan garis regresi:

$$Y = -2,828 + 1,679 X_1 - 2,136 X_2 + 3,897 X_3 + 1,245 X_4 - 0,045 X_1 * X_4 + 0,073 X_2 * X_4 - 0,100 X_3 * X_4$$

Persamaan regresi moderasi di atas menjelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -2,828 berarti tanpa adanya variabel peranan, etika, dan independensi auditor internal maka nilai GUG hanya sebesar -2,828.
2. Nilai koefisien regresi variabel peranan auditor internal sebesar 1,679 menunjukkan peningkatan sebesar 1 skor.
3. Nilai koefisien regresi variabel etika auditor internal sebesar -2,136 menunjukkan peningkatan sebesar 1 skor.
4. Nilai koefisien regresi variabel independensi auditor internal sebesar 3,897 menunjukkan peningkatan sebesar 1 skor.

5. Nilai koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan sebesar 1,245 menunjukkan peningkatan sebesar 1 skor.
6. Nilai koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan sebesar -0,045 menunjukkan peningkatan sebesar 1 skor.
7. Nilai koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan sebesar 0,073 menunjukkan peningkatan sebesar 1 skor.
8. Nilai koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan sebesar -0,100 menunjukkan peningkatan sebesar 1 skor.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α) = 5%. Apabila tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan uji serentak/ bersama-sama (uji F) dan uji parsial (uji t). Pada tabel 4 berikut ini disajikan hasil uji F.

Tabel 4.
Hasil Uji Hipotesis

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6737.922	3	2245.974	20.943	.000 ^a
Residual	5469.224	51	107.240		
Total	12207.145	54			

a. Predictors: (Constant), Independensi Auditor Internal, Peranan Auditor Internal, Etika Auditor Internal

b. Dependent Variable: Good University Governance

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai sig. F 0,000 dengan nilai F_{hitung} 20,943, sedangkan nilai F_{tabel} untuk $n= 55$, $k=4$ sebesar 2,79. Secara bersama-sama variabel peranan, etika, dan independensi auditor internal signifikan berpengaruh terhadap variabel GUG karena F_{hitung} (20,943) > F_{tabel} (2,79) dan tingkat signifikansi yang dimiliki >0,05. Hasil uji secara parsial (uji t) pada tabel 5, dan disajikan sebagai berikut:

a. Nilai sig. variabel peranan auditor internal 0,819 > $\alpha=0,05$, disimpulkan peranan auditor internal tidak berpengaruh positif dalam mewujudkan GUG.

b. Nilai sig. variabel etika auditor internal 0,001 < $\alpha = 0,05$ disimpulkan etika auditor internal berpengaruh positif dalam mewujudkan GUG.

c. Nilai signifikansi untuk variabel independensi auditor internal 0,045 < $\alpha = 0,05$, disimpulkan bahwa independensi auditor internal berpengaruh positif dalam mewujudkan GUG.

d. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat pengaruh gaya kepemimpinan memoderasi hubungan antara peranan auditor internal dalam mewujudkan GUG sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Pemoderasian X_4 dengan X_1

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-15.114	82.136		-.184	.855
Peranan Auditor Internal	.943	1.158	.583	.815	.419
Gaya Kepemimpinan	2.328	2.363	.803	.985	.329
Moderat $X_4 * X_1$	-.012	.033	-.478	-.362	.719

a. Dependent Variable: Good University Governance

Berdasarkan hasil analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA), variabel moderasi interaksi antara peranan auditor internal dengan gaya kepemimpinan, memiliki nilai t_{hitung} -0,362 dan nilai sig. 0,719. Nilai sig. > α (0,05), berarti variabel moderasi

($X_4 * X_1$) tidak signifikan sehingga penelitian ini tidak dapat menolak H_0 dan juga tidak dapat menerima H_4 .

e. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat pengaruh gaya kepemimpinan memoderasi hubungan antara etika auditor internal dalam mewujudkan GUG sebagai berikut:

Tabel 6.
Hasil Pemoderasian X_4 dengan X_2

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	76.130	84.377		.902	.371
Etika Auditor Internal	-.102	.947	-.085	-.108	.914
Gaya Kepemimpinan	-.777	2.482	-.268	-.313	.755
Moderat $X_4 * X_2$.020	.027	1.085	.726	.471

a. Dependent Variable: Good University Governance

Berdasarkan hasil analisis MRA, variabel moderasi antara etika auditor internal dengan gaya kepemimpinan, memiliki nilai t_{hitung} 0,726 dan nilai sig. 0,471, berarti variabel moderasi ($X_4 * X_2$) tidak signifikan pada level 5% sehingga penelitian

ini tidak dapat menolak H_0 dan tidak dapat menerima H_5 .

f. Berdasarkan hasil pengolahan data gaya kepemimpinan memoderasi hubungan antara independensi auditor internal dalam mewujudkan GUG sebagai berikut:

Tabel 7.
Hasil Pemoderasian X_4 dengan X_3

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-69.874	83.681		-.835	.408
Independensi Auditor Internal	3.408	2.285	1.148	1.492	.142
Gaya Kepemimpinan	4.061	2.429	1.401	1.672	.101
Moderat $X_4 * X_3$	-.072	.064	-1.612	-1.114	.270

a. Dependent Variable: Good University Governance

Berdasarkan hasil analisis MRA, variabel moderasi antara independensi auditor internal dengan gaya kepemimpinan, ($X_4 * X_3$) memiliki nilai t_{hitung} -1,114 dan nilai sig. 0,270. Nilai sig. > α (0,05), berarti variabel moderasi tidak signifikan

pada level 5% sehingga penelitian ini tidak dapat menolak H_0 dan tidak dapat menerima H_6 .

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 disajikan hasil uji koefisien determinasi pertama dan tabel 9 disajikan hasil uji koefisien determinasi kedua.

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi Pertama

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.552	.526	10.35566

Tabel 9.
Hasil Uji Koefisien Determinasi Kedua

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.618	.561	9.96613

Koefisien *adjusted* R^2 pada tabel 9 menunjukkan nilainya sebesar 56,1%. berarti variabel peranan, etika, independensi auditor internal dan gaya kepemimpinan (variabel moderasi) terhadap GUG adalah 56,1% sedangkan sisanya 43,9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Hasil analisis uji hipotesis pertama variabel peranan auditor internal negatif tidak signifikan memengaruhi variabel GUG karena auditor internal belum sepenuhnya memfungsikan dirinya sebagai auditor yang tidak terikat. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Sukirman (2012), Iryani (2013), dan Rosnidah (2014).

Hasil analisis uji hipotesis kedua variabel etika auditor internal positif signifikan memengaruhi variabel GUG karena auditor internal telah memiliki integritas, motivasi diri dalam bekerja, dan bertingkah laku sesuai dengan norma, terlihat ketika berani mengatakan hal yang sebenarnya walaupun ada intervensi dari pihak lain. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Hadianti (2014) dan memberikan pembenaran terhadap teori Triandis (1971).

Hasil analisis uji hipotesis ketiga variabel independensi auditor internal positif signifikan memengaruhi variabel GUG dikarenakan auditor telah independen, jujur, tidak dipengaruhi dari pihak yang

diaudit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Herman (2013) dan memberikan pembedaan teori Triandis (1971).

Hasil uji hipotesis keempat variabel gaya kepemimpinan memoderasi hubungan peranan auditor internal dengan GUG, menunjukkan variabel gaya kepemimpinan tidak memengaruhi hubungan antara peranan auditor internal dengan GUG dan juga tidak mampu memperkuat dan tidak memperlemah hubungan peranan auditor internal terhadap GUG.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima, variabel gaya kepemimpinan memoderasi hubungan etika auditor internal dengan GUG, menunjukkan variabel gaya kepemimpinan positif memengaruhi namun tidak signifikan terhadap pemoderasian hubungan antara etika auditor internal dengan GUG.

Berdasarkan hasil uji hipotesis keenam variabel gaya kepemimpinan memoderasi hubungan antara independensi auditor internal dengan GUG, menunjukkan variabel gaya kepemimpinan negatif memengaruhi dan tidak signifikan terhadap pemoderasian hubungan antara independensi auditor internal dengan GUG sehingga sulit mewujudkan GUG.

Berdasarkan hasil uji serentak, secara bersama-sama variabel peranan, etika, dan independensi auditor internal positif signifikan memengaruhi variabel GUG berarti semakin tinggi peranan, etika, dan independensi seorang auditor internal maka perwujudan GUG semakin baik, hasil ini memberikan pembedaan terhadap teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *Stewardship Theory* dan *Attitude and Behavioral Theory*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan :

1. Secara bersama-sama variabel peranan, etika, dan independensi auditor internal positif signifikan memengaruhi variabel *Good University Governance*.
2. Secara parsial variabel peranan auditor internal negatif tidak signifikan memengaruhi variabel *Good University Governance*.
3. Variabel etika dan independensi positif signifikan memengaruhi *Good University Governance*.
4. Variabel gaya kepemimpinan negatif memengaruhi dan tidak signifikan terhadap pemoderasian hubungan antara peranan auditor internal dengan *Good University Governance*.

5. Variabel gaya kepemimpinan positif memengaruhi namun tidak signifikan terhadap pemoderasian hubungan antara etika auditor internal dengan *Good University Governance*.
6. Variabel gaya kepemimpinan negatif memengaruhi dan tidak signifikan terhadap pemoderasian hubungan antara independensi auditor internal dengan *Good University Governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Alim, M. Nizarul, Hapsari, T dan Purwanti, L. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Auditor dengan Etika auditor sebagai variabel moderasi, SNA X, UNHAS Makassar, No. R.657.61
- Arens, Alvin A., dan Loebbecke, J.L. 2008. *Auditing Pendekatan Terpadu. Terjemahan Amir Abadi Yusuf*, Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat
- Donaldson, L., & Davis, J. H. 1991. Stewardship Theory or Agency Theory: CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of Management*, hal 49-65.
- Hadianti, Neni. 2014. *Pengaruh Etika Auditor Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance (Studi Pada PT Inti (Persero) Bandung)*, Tesis. Universitas Pasundan.
- Halim, Abdul. 2001. *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Herman, A. Ramadhani, Andreas dan Hardi. 2013. Pengaruh Faktor-Faktor Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, vol.6, hal: 19-25.
- Iryani, L. Dahlia dan S. Arsanti. 2013. Efektivitas Internal Audit dan Pelaksanaan Good University Governance Pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan*

- Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE) Volume 1 (I)*
- Nawawi, H. Hadari. 2013. *Kepemimpinan Mengektifkan Organisasi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Rosnidah, Setiawan, Nugroho, Siddiq, dan Mahadianto. 2014. The Effect of Internal Audit Quality on Good University Governance and Its Implications on The Quality of Education Operation That Contributes to Graduates Quality: A Case Study at Private Higher Educations in Region III of West Java Indonesia, *Malaysia Indonesia International Conference on Economics, Management and Accounting (MIICEMA 2014)*, ISBN 978-983-3198-82-5 .
- Sari, M. Pramono dan Raharja. 2012. Peran Audit Internal dalam Upaya Mewujudkan Good Corporate Governance (GCG) Pada Badan Layanan Umum (BLU) di Indonesia. *Jurnal dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi*, vol.15
- Sawyer, Lawrence B. Mortimer A.D, James H Scheinder. 2005. *Internal Auditing*. Jakarta : Salemba Empat
- Soleha, Nurhayati. 2014. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan: Studi pada SKPD Kabupaten/Kota Propinsi Banten, *Jurnal Etikonomi*, Vol. 13 No. 1
- Sukirman dan Sari, M.P. 2012. Peran Internal Audit dalam Upaya Mewujudkan Good University Governance di UNNES, *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 4 No. 1, Maret 2012, hal 64–71, Universitas Negeri Semarang
- Sundari, Dewi, Rispanyo, dan Widarno, B. 2016. Persepsi Dosen dan Tenaga Kependidikan Tentang Peran Internal Audit dalam Upaya Mewujudkan Good University Governance di Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol. 12 No. 3, hal: 291–298.
- Trisnaningsih, Sri. 2007. Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap kinerja Auditor. *SNA X Makasar*
- Triandis, Harry. C.1971. *Attitude and Attitude Change*. Toronto: John Willey & Sons
- Wardoyo, Trimanto S. dan Lena, 2010. Peranan Auditor Internal Dalam Menunjang Pelaksanaan Good Corporate Governance (Studi Kasus PT Dirgantara Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol.1 no.3.
- Wijatno, S. 2009. *Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien, Efektif, dan Ekonomis*. Jakarta : Salemba Empat